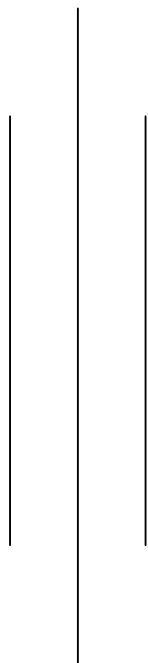




**LAPORAN KEUANGAN**  
**SEMESTER I**



**2011**

***PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.***

JL. PAJAJARAN, GANDASARI, JATIUWUNG  
TANGERANG 15137  
TELP. (62-21) 55650468, 5919442  
FAX. (62-21) 55650466



TOGETHER WE GROW

**PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk.**

Head Office and Factory :  
Jl. Pajajaran Desa Gandasari, Kec. Jatiuwung, Tangerang 15137 - Indonesia  
Phone : +62 21 55650468, 5919442, 5919445, 5919446, 5919447  
Fax : +62 21 55650466

Office :  
Mega Glodok Kemayoran Office Tower B 6<sup>th</sup> Floor  
Jl. Angkasa Kav. B - 6 Kemayoran Jakarta Pusat - Indonesia  
Phone : + 62 21 26646933, 65701511 (Hunting)  
Fax : + 62 21 65701488, 65701556  
Website : <http://www.jembo.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE  
ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011**

**PT Jembo Cable Company Tbk. dan Anak Perusahaan**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Santoso  
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Gandasari, Jatiuwung, Tangerang  
Alamat domisili sesuai KTP : Jalan Karang Anyar Utara No.5, RT.007 RW.010  
Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar,  
Jakarta Pusat.  
Nomor telepon : 5919442, 55650468  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : Antonius Benady  
Alamat kantor : Jl. Pajajaran, Gandasari, Jatiuwung, Tangerang  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl Taman Kosambi Timur F 1/63, RT 005, RW 009,  
Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng,  
Jakarta Barat  
Nomor telepon : 5919442, 55650468  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Tangerang, 15 Juli 2011



Santoso  
Presiden Direktur

Antonius Benady  
Direktur



**NERACA KONSOLIDASI**

30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

( Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain )

**A S E T**

<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>Catatan</b>	<b>30 Jun 2011</b>	<b>31 Des 2010</b>
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2f, 3	20,126,402	43,558,249
Piutang usaha :			
Pihak hubungan istimewa	2d,4,27	37,654,565	51,133,134
Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 2.328.274 per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010		210,554,530	144,707,620
Piutang lain-lain – Pihak ketiga		2,527,516	7,362,264
Persediaan	2h, 5	232,643,265	162,474,328
Pajak dibayar dimuka	24a	32,306,052	22,057,890
Uang muka pembelian	6	30,367,842	31,561,229
Biaya dibayar dimuka	2i	3,875,930	6,329,749
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>570,056,102</b>	<b>469,184,463</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset pajak tangguhan	2n, 29	2,384,445	2,475,194
Investasi dalam saham	2j,7	2,520,000	2,700,000
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp227.913.427 dan Rp222.275.773 pada 30 Juni 2011 dan 31 Des 2010	2k, 8	77,331,502	79,812,810
Uang jaminan	9	13,207,754	7,826,227
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>95,443,701</b>	<b>92,814,231</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>665,499,803</b>	<b>561,998,694</b>

**NERACA KONSOLIDASI**

30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**LIABILITAS DAN EKUITAS**

<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>Catatan</b>	<b>30 Jun 2011</b>	<b>31 Des 2010</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	10	94,253,904	85,740,672
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	11,27	32,994,344	50,509,458
Pihak ketiga		351,213,767	266,850,867
Hutang perolehan aset tetap	2i, 12	674,325	674,325
Hutang lain-lain – pihak ketiga	13	16,134,527	18,895,438
Uang muka penjualan			
Pihak hubungan istimewa	2d, 14,27	17,111,961	1,642,519
Pihak ketiga		5,770,096	6,452,549
Hutang pajak	24b,17	507,199	791,504
Biaya yang masih harus dibayar	15	5,684,090	6,323,579
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	2l, 16	657,003	1,002,632
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>525,001,216</b>	<b>438,883,543</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	2l,16	2,071,470	1,560,022
Kewajiban imbalan pasca kerja	2n,26	22,572,235	22,841,412
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>24,643,705</b>	<b>24,401,434</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500,- per saham			
Modal dasar - 600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -151.200.000 saham	17	75,600,000	75,600,000
Agio saham	18	3,900,000	3,900,000
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	10	2,120,000	2,300,000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		3,774,497	3,774,497
Tidak ditentukan penggunaannya		30,437,939	13,104,219
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>115,832,436</b>	<b>98,678,716</b>
<b>Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan</b>		<b>22,446</b>	<b>35,001</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>665,499,803</b>	<b>561,998,694</b>



**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**  
**TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010**  
**( Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain )**

<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>Catatan</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>
PENJUALAN BERSIH	2m,19,28	571,738,098	391,757,585
BEBAN POKOK PENJUALAN	20, 21, 28	533,273,128	374,139,754
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		<b>38,464,970</b>	<b>17,617,831</b>
BEBAN USAHA	22		
Beban penjualan		10,118,076	9,514,150
Beban umum dan administrasi		9,995,416	9,035,745
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>20,113,492</b>	<b>18,549,895</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>18,351,478</b>	<b>(932,064)</b>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN – LAIN			
Penjualan barang rusak	2j	2,853,821	4,042,218
Penghasilan bunga	3	283,735	288,228
Keuntungan penjualan aset tetap	2k, 8	316,879	3,280,424
Beban pinjaman	23	(6,082,729)	(7,773,321)
Provisi dan administrasi bank		(1,204,904)	(1,827,519)
Keuntungan (kerugian) nilai tukar mata uang asing bersih	2c, 29	7,902,447	3,752,665
Lain - lain bersih		470,822	384,461
<b>Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih</b>		<b>4,540,071</b>	<b>2,147,156</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>22,891,549</b>	<b>1,215,092</b>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2o,24		
Pajak kini		(5,648,416)	(251,176)
Pajak tangguhan		90,739	1,607,823
Jumlah manfaat (beban) pajak		(5,557,677)	1,356,647
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>		<b>17,333,872</b>	<b>2,571,739</b>
ATAS KEUNTUNGAN BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
HAK MINORITAS ATAS KEUNTUNGAN BERSIH ANAK PERUSAHAAN		<b>152</b>	<b>123</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>17,333,720</b>	<b>2,571,616</b>
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam rupiah penuh)			
LABA BERSIH	2p, 25	115	17

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010****( Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain )**

K E T E R A N G A N	Modal disetor	Agio saham	Selisih Penilaian Kembali aset tetap	Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	Saldo laba (rugi)		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2010	75.600.000	3.900.000	-	575.000	774.497	21.653.522	102.503.019
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek				1.725.000		-	1.725.000
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2.571.616	2.571.616
<b>Saldo 30 Juni 2010</b>	<b>75.600.000</b>	<b>3.900.000</b>	<b>-</b>	<b>2.300.000</b>	<b>774.497</b>	<b>24.225.138</b>	<b>106.799.635</b>
Saldo 1 Januari 2011	75.600.000	3.900.000	-	2.300.000	3.774.497	13.104.219	98.678.716
Laba belum direalisasi dari pemilikan efek	-	-	-	(180.000)	-	-	(180.000)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	17.333.720	17.333.720
<b>Saldo 30 Juni 2011</b>	<b>5.600.000</b>	<b>3.900.000</b>	<b>-</b>	<b>2.120.000</b>	<b>3.774.497</b>	<b>30.437.939</b>	<b>115.832.436</b>

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 30 JUNI 2011 DAN 2010**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain )

<b>K E T E R A N G A N</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	565,228,683	419,289,054
Pembayaran kas kepada pemasok	(537,296,168)	(447,103,844)
Pembayaran kas kepada karyawan	(19,494,037)	(17,553,552)
Kas dihasilkan dari operasi	8,438,477	(45,368,342)
Pembayaran bunga dan beban operasi	(15,035,532)	(23,910,372)
Pembayaran pajak	(17,576,584)	7,322,297
Arus kas bersih digunakan dari aktivitas operasi	(24,173,639)	(61,956,417)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penerimaan bunga	283,735	288,228
Penjualan (perolehan) aset tetap	(2,839,467)	2,028,470
Kenaikan uang jaminan	(5,381,527)	5,715,046
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(7,937,259)	8,031,744
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan (pembayaran) hutang bank	8,679,051	28,503,740
Pembayaran dividen		
Arus kas bersih dihasilkan untuk aktivitas pendanaan	8,679,051	28,503,740
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(23,431,847)</b>	<b>(25,420,933)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>43,558,249</b>	<b>45,692,060</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>20,126,402</b>	<b>20,271,127</b>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

1. UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Jembo Cable Company Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto No. 12 Tahun 1970 pada tanggal 17 April 1973 berdasarkan akta Notaris No. 51 dari Lody Herlianto, S.H, Notaris di Jakarta. Anggaran dasar beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/106/17 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 3 Mei 1983, Tambahan No. 490 dan No. 491. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah dengan akta Notaris No. 26 tanggal 27 Juni 2008 dari Ati Mulyati, S.H Notaris di Jakarta mengenai perubahan pengurus Perusahaan dan perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana penerimaan laporan akta perubahan anggaran dasar perusahaan dengan Surat Keputusan No. AHU-56016.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 17 tanggal 27 Februari 2009, Tambahan No. 6027.

Perusahaan berdomisili di Tangerang, Banten, dengan pabrik berlokasi di Kelurahan Gandasari, Kecamatan Jatiuwung, Kotamadya Tangerang. Kantor perusahaan beralamat di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B 6th Floor, Jl. Angkasa Kav B-6, Kemayoran, Jakarta Pusat – Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai sejak tahun 1974.

Berdasarkan akte notaris No.39 tanggal 15 Juni 2011 dari Charles Hermawan, S.H. Notaris di Tangerang mengenai perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

**30 Juni 2011**

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen	: Drs I Gusti Made Putera Astaman
Komisaris	: Hauw Ay Lan
Komisaris Independen	: Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: S a n t o s o
Direktur	: Nany Ang Santoso Antonius Benady Nobuo Ninomiya





**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

**31 Desember 2010**

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris/Komisaris Independen : Drs I Gusti Made Putera Astaman  
Komisaris : Hauw Ay Lan  
Komisaris Independen : Drs Andreas Soewatjono Soedjijanto, MBA

Dewan Direksi

Presiden Direktur : S a n t o s o  
Direktur : Mary Ang Santoso  
Antonius Benady  
Nobuo Ninomiya

Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar 99,89% pada PT. Jembo Energindo, anak perusahaan yang berkedudukan di Jakarta, dengan bidang usaha industri pembangkit tenaga listrik. Anak perusahaan tersebut mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 5 Agustus 2002. Pada tanggal 30 Juni 2011, jumlah aset sebesar Rp 57.621.777 (31 Desember 2010: Rp60.999.429)

Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 9 Oktober 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-1676/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Nopember 1992, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh saham atau sejumlah 151.200.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a) Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK) No VIII G.7. tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam – LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp ), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasi ini kecuali dinyatakan lain, disajikan dalam ribuan Rupiah.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b) Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan) yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan. . Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c) Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

d) Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagaimana didefinisikan dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, “Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”**. Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan dengan harga dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e) Aset dan Kewajiban Keuangan

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” dan PSAK No. 50 (Revisi 1998), “Akuntansi Investasi Efek tertentu”.

1. Aset dan kewajiban keuangan

a. Aset Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan setiap akhir tahun.

Aset keuangan terdiri dari kas pada bank, piutang usaha dan simpanan jaminan.

b. Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

i. Aset dan kewajiban keuangan diukur melalui laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar diukur melalui laporan laba rugi terdiri dari aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset dan kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset dan kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset dan kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di neraca pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

- ii. Tersedia untuk dijual  
Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.
  - c. Pengakuan  
Pada saat pengakuan awal, aset atau kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan kewajiban keuangan. Pengukuran aset dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan kewajiban keuangan tersebut.
2. Pengukuran nilai wajar.  
Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran.  
Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.  
Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).
  3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi  
Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan kewajiban keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.
  4. Penurunan nilai dari aset keuangan.  
Sejak tanggal 1 Januari 2010, kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

**5. Penghentian Pengakuan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau kewajiban secara terpisah.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau kewajiban. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6. Saling hapus  
Aset dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini yang dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aktiva dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.
- f). Kas dan Setara Kas  
Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.
- g). Piutang Usaha  
Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang usaha diklarifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2.e). Sebelum tanggal 1 January 2010, piutang usaha disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.
- h). Persediaan  
Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.
- i). Biaya Dibayar Dimuka  
Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.
- j). Investasi Saham  
Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

k). Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	8 - 20
Instalasi listrik	5
Mesin	5 - 15
Peralatan pabrik	4 - 15
Peralatan pembangkit listrik	8 - 15
Peralatan laboratorium	4 - 5
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan sebagai kerugian tahun berjalan. Jika terjadi pemulihan kerugian penurunan nilai maka nilai tercatat aset yang telah diturunkan harus dinaikkan kembali menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan kenaikan nilai tercatat aset tersebut tidak boleh melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui apabila pada tahun sebelumnya tidak ada pengakuan kerugian penurunan nilai aset. Pemulihan nilai tercatat tersebut diakui sebagai pemulihan penurunan nilai aset dan diakui sebagai keuntungan tahun berjalan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan **PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset"**, jumlah aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi tahun berjalan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

l). Sewa Pembiayaan

Transaksi sewa pembiayaan digolongkan sebagai sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (“finance lease”) apabila memenuhi seluruh kriteria yang disyaratkan **PSAK No. 30 (Revisi 2007)**, “Sewa”. Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa pembiayaan dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (“operating lease”). Aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi (disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” di neraca) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa pembiayaan pada awal masa sewa pembiayaan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat yang sama dengan yang diterapkan untuk aset tetap dengan kepemilikan langsung.

m). Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point) dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Penjualan tenaga listrik oleh anak perusahaan diakui pada saat penyerahan atau supply tenaga listrik PT Pelayanan Listrik Nasional (PLN) Batam.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

n). Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dan **PSAK No. 24 (Revisi 2004)**, “**Imbalan Kerja**”. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan imbalan-pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian actuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.





**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

o). Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban tersebut. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

p). Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q). Instrumen Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai komoditas (commodity forward contracts).

Penggunaan derivatif komoditas ditentukan oleh kebijakan Perusahaan dan disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis atas penggunaan derivatif keuangan. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

r). Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s) Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi

3. KAS DAN SETARA KAS

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Kas	373,205	195,994
Bank		
<u>Rupiah</u>		
Bank Central Asia	174,198	197,614
Bank CIMB Niaga	140,202	171,414
Bank Agris	6,086	6,253
Bank Mandiri	125,158	113,402
Bank Negara Indonesia	-	134,655
Bank Sinarmas	38,880	19,342
Bank Rakyat Indonesia	1,672,577	542,877
Bank Danamon	11,295	27,295
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
DBS Singapura	92,624	80,551
Bank Agris	37,665	39,732
Bank Mandiri	540,959	13,929,083

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Bank Rakyat Indonesia	475,900	40,250
Bank Danamon	4,406,275	4,724,886
Bank Standard Chartered	-	11,408,228
Bank Sinarmas	14,160	172,975
<u>Dollar Singapura</u>		
DBS Singapura	148,367	78,622
Bank Mandiri	56,778	138,403
Bank CIMB Niaga	87,857	24,435
<u>Euro</u>		
Bank Rakyat Indonesia	-	758,200
Bank Agris	43,720	42,303
Bank Mandiri	249,519	-
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Bank Mandiri	257,039	187,570
<u>Yen Jepang</u>		
Bank Mandiri	30,482	35,279
<u>Dollar Australia</u>		
Bank Mandiri	27,702	18,520
	<u>9,010,648</u>	<u>33,087,883</u>
<u>Deposito</u>		
Pihak ketiga (Rupiah)	11,115,754	10,470,366
Jumlah	<u>20,126,402</u>	<u>43,558,249</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25%	6,50 %
Dollar Amerika Serikat	2,75%	2,75 %

**4. PIUTANG USAHA**

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

**Pihak ketiga**

Pelanggan luar negeri	205,297,035	118,862,359
Pelanggan dalam negeri	7,585,769	28,173,535
Jumlah	<u>212,882,804</u>	<u>147,035,894</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
Jumlah	<u>210,554,530</u>	<u>144,707,620</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u> (catatan 31)	37,654,565	51,133,134
Jumlah piutang usaha	<u>248,209,095</u>	<u>195,840,754</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Belum jatuh tempo	126,345,596	120,993,951
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	49,799,594	38,342,094
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	40,073,557	9,857,857
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	13,530,207	4,104,241
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	2,314,849	6,366,148
> 120 hari	18,473,566	18,504,737
Jumlah	250,537,369	198,169,028
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
	<u>248,209,095</u>	<u>195,840,754</u>

Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Rupiah	230,723,898	115,148,091
Dolar Amerika Serikat	2,717,985	65,206,726
Euro	4,107,874	7,756,733
Poundsterling Inggris	7,397,820	10,022,710
Dolar Singapura	5,589,791	34,768
Dolar Australia	1,116,208	-
Jumlah	250,537,369	198,169,028
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,328,274)	(2,328,274)
Bersih	<u>248,209,095</u>	<u>195,840,754</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Saldo awal	2,328,274	1,700,201
Penambahan	-	628,073
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>2,328,274</u>	<u>2,328,274</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

5. PERSEDIAAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Barang jadi	94,791,702	63,876,154
Bahan baku	56,298,271	23,240,384
Barang dalam proses	69,209,847	63,847,919
Suku cadang	9,369,032	8,858,594
Bahan pembungkus	2,974,413	2,651,277
Jumlah	<u>232,643,265</u>	<u>162,474,328</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 100 miliar (2009 :Rp 100 miliar (angka penuh)). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan masih dapat dijual dengan harga di atas nilai tercatat persediaan.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

6. UANG MUKA PEMBELIAN

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pihak ketiga		
Pembelian bahan baku dan pembantu	26,395,364	28,457,241
Uang muka lain-lain	3,972,478	3,103,988
Jumlah	<u>30,367,842</u>	<u>31,561,229</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****7. INVESTASI DALAM SAHAM**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Biaya perolehan		
Saham PT Tembaga Mulia Semanan Tbk. sebanyak 300.000 lembar	400,000	400,000
Laba yang belum direalisasi	2,120,000	2,300,000
Nilai pasar	<u>2,520,000</u>	<u>2,700,000</u>

**8. ASET TETAP**

	1-Jan-11 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	30-Jun-11 (Rp'000)
<b>Biaya perolehan:</b>				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	26,966,814	48,824	-	27,015,638
Instalasi listrik	27,700,333	-	-	27,700,333
Mesin	167,268,737	1,935,118	277,076	168,926,779
Peralatan pabrik	28,085,965	445,141	110,739	28,420,367
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,257,496	109,950	-	7,367,446
Peralatan kantor	10,521,784	991,660	28,900	11,484,544
Kendaraan bermotor	5,191,372	1,039,900	997,532	5,233,740
Sewa guna usaha	5,079,816	-	-	5,079,816
Kendaraan bermotor	302,088,583	4,570,593	1,414,247	305,244,929

**Akumulasi penyusutan:**

Pemilikan langsung				
Bangunan	15,831,829	672,576	-	16,504,405
Instalasi listrik	18,469,688	613,863	-	19,083,551
Mesin	135,126,744	3,689,591	277,076	138,539,259
Peralatan pabrik	26,102,278	391,273	-	26,493,551
Peralatan pembangkit listrik	4,091,059	249,226	-	4,340,281
Peralatan laboratorium	6,812,193	136,025	-	6,948,218
Peralatan kantor	8,856,762	410,592	-	9,267,354
Kendaraan bermotor	4,458,107	749,120	997,532	4,209,695

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

	1-Jan-10 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Des-10 (Rp'000)
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	2,527,113	-	-	2,527,113
	<u>222,275,770</u>	<u>6,912,266</u>	<u>1,274,608</u>	<u>227,913,427</u>
Nilai tercatat	<u>79,812,813</u>			<u>77,331,502</u>
	1-Jan-10 (Rp'000)	Penambahan	Pengurangan	31-Des-10 (Rp'000)
<b>Biaya perolehan:</b>				
Pemilikan langsung				
Tanah	15,090,854	-	-	15,090,854
Bangunan	27,832,392	1,618,129	2,483,707	26,966,814
Instalasi listrik & mesin	27,700,333	-	-	27,700,333
Mesin	166,367,986	5,038,437	4,137,686	167,268,737
Peralatan pabrik	27,534,114	668,611	116,760	28,085,965
Peralatan pembangkit listrik	8,925,412	-	-	8,925,412
Peralatan laboratorium	7,014,417	243,078	-	7,257,495
Peralatan kantor	13,782,271	867,822	4,128,309	10,521,784
Kendaraan bermotor	4,700,210	719,253	228,091	5,191,372
Aktiva sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	5,503,263	1,949,349	2,372,796	5,079,816
	<u>304,451,252</u>	<u>11,104,679</u>	<u>13,467,349</u>	<u>302,088,582</u>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>				
Pemilikan langsung				
Bangunan	15,203,866	1,358,150	730,187	15,831,829
Instalasi listrik & mesin	17,241,963	1,227,725	-	18,469,688
Mesin	132,609,823	6,654,607	4,137,686	135,126,744
Peralatan pabrik	25,509,375	709,663	116,760	26,102,278
Peralatan pembangkit listrik	3,592,607	498,452	-	4,091,059
Peralatan laboratorium	6,603,433	208,760	-	6,812,193
Peralatan kantor	12,062,422	877,560	4,083,220	8,856,762
Kendaraan bermotor	4,496,671	282,471	321,035	4,458,107
Sewa guna usaha				
Kendaraan bermotor	3,923,532	883,433	2,279,852	2,527,113
	<u>221,243,689</u>	<u>12,700,821</u>	<u>11,668,740</u>	<u>222,275,772</u>
Nilai tercatat	<u>83,207,561</u>			<u>79,812,810</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Pulau Batam dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Pemilikan langsung:		
Beban produksi tidak langsung	5,803,169	10,117,731
Beban umum dan administrasi	464,663	2,146,095
Sewa pembiayaan:		
Beban penjualan	644,434	436,995
Jumlah	<u>6,912,266</u>	<u>12,700,821</u>

Pada periode enam bulan tahun 2011 dan 2010, seluruh aset tetap kecuali tanah dan persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko masing-masing kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 127.867.200 dan PT Asuransi Bringin Sejahtera dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.338.000 dan US\$ 8 juta (angka penuh). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset tetap dijadikan jaminan atas hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan akun masing-masing jenis aset tetap pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terjadi penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan anak perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

**9. UANG JAMINAN**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10,290,338	7,311,610
Lain-lain	2,917,416	514,617
	<u>13,207,754</u>	<u>7,826,227</u>





**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

**10. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Bank Mandiri		
Rupiah	81,876,103	79,206,599
Dolar Amerika Serikat	7,825,866	342,268
Bank Danamon		
Rupiah	1,500,000	3,000,000
Dolar Amerika Serikat	3,051,935	3,191,805
Jumlah	<u>94,253,904</u>	<u>85,740,672</u>

Ringkasan perjanjian untuk masing-masing pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dan non cash loan, sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja sebesar Rp 18.490.000.000 dengan suku bunga sebesar 11,25% per tahun.
- Kredit Modal Kerja sebesar US\$ 4.000.000 dengan suku bunga 6%
- Kredit Modal Kerja (Fixed Loan) maksimum sebesar Rp 68.000.000.000, dengan suku bunga sebesar 11,25% pertahun.
- Non Cash Loan sebesar US\$ 20 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C atau SKBDN – pembelian bahan baku. Perusahaan diwajibkan melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal L/C yang akan diterbitkan. Jumlah setoran tunai pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 7.291.728 dicatat sebagai uang jaminan ( 2010 : Rp 7.311.611 )
- Trust Receipt sebesar Rp 19.000.000.000 dengan jumlah maksimum tidak boleh melebihi nilai Non Cash Loan untuk pembukaan L/C atau SKBDN - pembelian bahan baku.
- Non Cash Loan sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk pembukaan bank garansi / Standby LC. Perusahaan wajib melakukan setoran tunai (setoran jaminan) sebesar 5% dari nominal L/C yang akan diterbitkan.
- Treasury line sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk pelaksanaan transaksi produk-produk treasury dengan tujuan lindung nilai dan tidak untuk spekulasi.
- Bill purchasing line sebesar US\$ 3,5 juta (angka penuh) untuk pengambilalihan dokumen wesel ekspor atas dasar LC unjuk maupun berjangka dengan hak resource.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Seluruh fasilitas kredit tersebut mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang, jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2012 dan dijamin dengan seluruh piutang usaha, persediaan dan aset tetap Perusahaan.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar, susunan direksi dan komisaris, menambah hutang selain hutang yang sudah ada dan melakukan pembayaran dividen serta mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio laporan keuangan dalam jumlah tertentu.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

- a. Sight LC atau SKBDN sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- b. Usance LC atau SKBDN sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembukaan L/C – pembelian bahan baku. Perusahaan mempunyai jangka waktu maksimum 120 hari sejak diterbitkannya L/C.
- c. Bank garansi sebesar US\$ 3 juta (angka penuh) untuk tujuan bod bond, performance bond, pembayaran bond/uang muka dan custom bond atau garansi lainnya.
- d. Laon against trust receipt sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembayaran LC yang jatuh tempo dengan tenor 180 hari.
- e. Open accaount financing payable sebesar US\$ 4 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- f. Open accaount financing receivable sebesar US\$ 5 juta (angka penuh) untuk pembiayaan pre ekspor dan/atau post ekspor financing terhadap kontrak penjualan yang dapat diterima bank.
- g. Fasilitas overdraft sebesar US\$ 1 juta (angka penuh) untuk digunakan sebagai modal kerja.

Untuk semua fasilitas diatas, dapat digunakan bersama sama dengan nilai maksimum US\$ 8 juta (angka penuh). Dengan jangka waktu satu tahun sampai dengan 22 Setpember 2011 dan dapat diperpanjang. Untuk pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk, perusahaan memberikan jaminan berupa mesin, peralatan, piutang, persediaan, tanah-bangunan milik anak perusahaan.

**11. HUTANG USAHA**

Akun ini merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu dengan rincian sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok, adalah sebagai berikut :

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Tembaga Mulia Semanan P.T.	222,645,368	185,126,765
KMI Wire and Cable Tbk, PT	23,329,709	9,393,879
Daewoo International	21,567,252	25,616,274
Rio Tinto Alcan Inc	17,058,297	11,976,399
Walsin Lippo Industries P.T.	16,464,220	12,630,898
Yangtze Optical Fibre&Cable Company	5,993,789	2,575,601
Prismian Cable Indonesia, PT	5,759,871	-
Titan Petrokimia Nusantara	4,446,795	799,808
PT.Riken Indonesia	3,698,541	-
Shanghai Wellwin Int Business	3,556,017	2,257,019
DOW Chemical Pacific (Singapore)	2,270,980	-
Shanghai Hengfa	1,399,197	-
Gelora Mas C.V.	1,386,559	945,781
Panca Surya Gemilang P.T.	1,383,823	-
Sam Hwan Industry Co., Ltd	1,321,747	2,239,712
Indonesia Asahan Aluminium P.T.	1,318,585	1,238,612
Karya Alam, PD	1,318,315	812,018
SCG Plastics Co Ltd	1,196,702	-
Hanhwa Corporation	1,007,861	2,858,347
Wawasan PT.	877,625	-
Wonosari Jaya P.T.	781,981	-
Karya Mandiri. UD	762,613	-
Haspelindo Jaya	754,849	586,732
Sinar Padi, PD	674,246	-
Shanghai Wangxun New Material	657,681	-
Bojong Westplast P.T.	560,449	-
Eleska Maharani Masyhur, PT	558,115	-
Kemasindo Cepat Nusantara PT.	532,315	544,854
Gracia Plaschemindo Perkasa, PT	520,931	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Shanghai Wanyi Co., Ltd	-	1,440,988
Metal Reclamation	-	549,910
Ryu Ei Kogyo	-	601,569
Prima Karya nusa, PT	543,027	653,870
Lain-lain ( saldo dibawah Rp 500 juta)	6,866,306	4,001,831
Jumlah	351,213,767	266,850,867
<u>Pihak yang mempunyai hub ustimewa</u>	<u>32,994,344</u>	<u>50,509,458</u>
Jumlah Hutang Usaha	384,208,111	317,360,325

Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	2011	2010
	<u>(Rp'000)</u>	<u>(Rp'000)</u>
Dolar Amerika Serikat	333,333,278	270,029,479
Rupiah	43,650,871	37,299,243
Dolar Singapura	4,472,881	7,203,449
Poundsterling Inggris	2,490,639	2,797,693
E u r o	258,893	14,538
Dolar Australia	1,549	-
Yen Jepang	-	15,923
Jumlah	384,208,111	317,360,325

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 180 hari.

**12 .HUTANG PEROLEHAN ASET TETAP**

	2011	2010
	<u>(Rp'000)</u>	<u>(Rp'000)</u>
Guangdong Shineng E. AP & E Co. Ltd.	674,325	674,325

Hutang tersebut merupakan hutang yang timbul dalam rangka pembangunan, pemasangan dan pembelian impor suku cadang untuk mesin pembangkit listrik anak perusahaan. Hutang tersebut tidak ada jaminan dan tidak dikenakan bunga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****13. HUTANG LAIN-LAIN**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Sugama	5,165,317	5,165,317
Sutanto	2,500,000	2,500,000
Suhendro	2,000,000	2,000,000
Susi	2,000,000	2,000,000
Halim	1,500,000	1,500,000
Ongko Joyo	1,000,000	2,500,000
Lisa	1,000,000	1,000,000
Eddy	500,000	1,000,000
Arifin	-	1,000,000
Lain-lain dibawah Rp 100 juta	469,210	230,121
J u m l a h	16,134,527	18,895,438

Hutang tersebut merupakan pinjaman tunai dengan tingkat bunga antara 1%-1,3% per bulan. Semua pinjaman tunai ini tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

**14. UANG MUKA PENJUALAN**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Pihak ketiga</u>		
Punj Loyd	451,000	-
Icon+	477,188	-
Centra Multi	498,216	-
Indorama	511,663	-
Baruga asrinusa	726,275	-
ABB Salalah	-	2,003,949
Tridayasa	-	665,380
KMI Wire	-	452,101
Sansaine	-	1,358,613
Sumber Rejeki	-	425,482
Lain-lain dibawah 400 juta	3,105,754	1,547,024
Jumlah	5,770,096	6,452,549
<u>Pihak hubungan istimewa</u>	17,111,961	1,642,519
	22,882,057	8,095,068



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Jasa tehnik	3,438,800	4,135,860
Listrik dan air	1,084,503	766,550
Pengangkutan	410,098	385,953
Gaji, upah dan bonus	152,684	109,489
Jamsostek	117,249	-
Asuransi	-	57,605
Lain-lain	480,756	868,122
Jumlah	<u>5,684,090</u>	<u>6,323,579</u>

16. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh fasilitas berupa sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan. Pada tanggal 30 juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Rincian hutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Antara satu sampai lima tahun	3,174,383	3,006,515
Dikurangi biaya pembiayaan masa datang	(445,910)	(443,861)
Nilai kini sewa pembiayaan	<u>2,728,473</u>	<u>2,562,654</u>
Dikurangi :		
Bagian jangka pendek	(657,003)	(1,002,632)
Bagian jangka panjang	<u>2,071,470</u>	<u>1,560,022</u>

Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli kendaraan melalui pembiayaan. Jangka waktu sewa adalah 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif 6%-10% flat per tahun. Semua hutang sewa pembiayaan didenominasi dalam rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. Hutang ini dijamin dengan aset tetap pembiayaan yang bersangkutan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****17. MODAL SAHAM**

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2011		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

<u>Nama Pemegang Saham</u>	2010		
	<u>Jumlah Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan</u>	<u>Jumlah Modal Disetor</u>
PT Monaspermata Persada	79.485.000	52,57%	39.742.500
PT Indolife Pensiontama	26.578.300	17,58%	13.289.150
Fujikura Ltd, Japan	20.430.000	13,51%	10.215.000
Fujikura Asia Ltd, Singapore	9.810.000	6,49%	4.905.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14.896.700	9,85%	7.448.350
Jumlah	151.200.000	100,00%	75.600.000

**18. AGIO SAHAM**

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1992.

	<u>Rupiah</u>
Tahun 1992 :	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 10.000.000 saham	47,500,000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(10,000,000)
Saldo agio saham-bersih sebelum kapitalisasi	37,500,000
Kapitalisasi menjadi saham pada tahun 1994	(33,600,000)
Saldo agio saham	3,900,000



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

**19. PENJUALAN BERSIH**

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Kabel listrik tegangan rendah:		
Kabel aluminium	101,353,242	96,465,790
Kabel tembaga	321,944,415	204,809,163
Kabel listrik tegangan menengah	107,672,770	53,731,443
Kabel telepon:		
Kabel metalik	16,011,283	8,401,452
Kabel serat optik	16,451,576	19,927,063
Energi Listrik	8,304,812	8,422,674
Jumlah penjualan	<u>571,738,098</u>	<u>391,757,585</u>

Rincian penjualan bersih menurut kelompok langganan adalah sebagai berikut:

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Penjualan kabel</u>		
Expor	102,517,523	89,362,062
Lokal	469,220,575	302,395,523
Jumlah penjualan	<u>571,738,098</u>	<u>391,757,585</u>

Persentase penjualan kepada pihak hubungan istimewa adalah sebesar 29,4% ( 2010: 33,4%)

Berikut ini adalah penjualan yang melebihi 10 % dari penjualan bersih masing-masing pada pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
PT Monaspermata Persada	95,602,360	67,458,581
PT Aluminametal Utama	57,788,616	-
Jumlah	<u>153,390,976</u>	<u>67,458,581</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Persediaan bahan baku		
Awal tahun	23,240,384	25,637,308
Pembelian	551,857,929	351,980,773
Tersedia untuk dipakai	575,098,313	377,618,081
Akhir tahun	(59,272,684)	(35,741,180)
Bahan baku yang digunakan	515,825,629	341,876,901
Upah langsung	12,722,063	11,146,282
Beban produksi tak langsung	21,873,364	16,637,139
Jumlah beban produksi	550,421,056	369,660,322
Persediaan baarang dalam proses		
Awal tahun	63,847,919	33,354,675
Akhir tahun	(69,209,847)	(40,012,648)
Beban Pokok Produksi	545,059,128	363,002,349
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	63,876,154	75,454,516
Pembelian	19,129,548	15,145,443
Akhir tahun	(94,791,702)	(79,462,554)
Beban Pokok Penjualan	533,273,128	374,139,754

Persentase pembelian bahan baku pada periode enam bulan tahun 2011 sebesar 10,6% ( tahun 2010: 25%) dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (catatan 28).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Rio Tinto Alcan	124,900,281	-
PT Tembaga Mulia Semanan	199,467,315	138,052,433
PT Sinarmonas Industry	-	53,282,356
Jumlah	324,367,596	191,334,789

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT****21. BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
Penyusutan aktiva tetap	5,803,169	4,849,438
Perbaikan dan pemeliharaan	5,011,124	5,696,759
Listrik, air dan gas	5,365,944	3,592,635
Bahan bakar dan pelumas	3,635,592	1,070,173
Jasa profesional	1,269,269	778,622
Pertemuan dan pergaulan	12,286	70,644
Laboratorium/pengujian	131,338	152,687
Asuransi	73,045	55,961
Pengangkutan	14,169	
Perjalanan dinas	27,427	48,790
Pengepakan	40,447	47,828
Komunikasi	26,260	31,123
Sewa gudang	12,600	12,500
Pendidikan dan latihan	15,337	200
Alat tulis kantor	42,009	49,556
Lain-lain	393,348	180,223
Jumlah beban produksi tidak langsung	<u>21,873,364</u>	<u>16,637,139</u>

**22. BEBAN USAHA**

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Beban penjualan</u>		
Pengangkutan	4,809,436	4,449,440
Gaji, upah dan tunjangan	1,822,150	1,566,883
Perjalanan dinas	407,598	373,667
Riset dan pengembangan	262,522	713,429
Komisi penjualan	766,169	605,519
Pertemuan dan pergaulan	160,433	309,581
Penyusutan aktiva tetap	220,748	211,026
Tender	121,223	205,139
Alat tulis dan cetakan	175,754	104,045
Denda keterlambatan	463,356	119,406
Bahan bakar dan pelumas	83,317	87,972
Komunikasi	116,683	83,826
Perbaikan dan pemeliharaan	84,749	125,576



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Profesional expense	175,530	17,602
Asuransi	70,844	53,578
Pengepakan	350,065	414,349
Advertensi dan promosi	-	10,090
Pendidikan dan latihan	2,500	950
Lain-lain	24,999	62,072
Jumlah beban penjualan	<u>10,118,076</u>	<u>9,514,150</u>

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji, upah dan tunjangan	5,566,983	4,583,940
Penyusutan aktiva tetap	1,082,996	1,102,467
Perbaikan dan pemeliharaan	834,308	677,143
Jasa profesional	752,427	344,868
Perijinan	308,602	496,208
Komunikasi	201,317	240,599
Perjalanan dinas	187,482	309,595
Alat tulis dan cetakan	175,723	81,951
Bahan bakar dan pelumas	162,305	158,659
Pendidikan dan latihan	149,511	66,559
Advertensi dan promosi	139,094	358,499
Asuransi	101,981	69,594
Denda keterlambatan	95,000	-
Listrik, air dan gas	75,733	-
Pertemuan dan pergaulan	33,471	110,474
Pajak bumi dan bangunan	19,276	100,421
Representasi dan sumbangan	4,968	1,500
Riset dan pengembangan	1,700	516
Sewa	-	217,418
Lain-lain	102,539	115,334
Jumlah	<u>9,995,416</u>	<u>9,035,745</u>
Jumlah beban usaha	<u>20,113,492</u>	<u>18,549,895</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

23. BEBAN PINJAMAN

Akun ini meliputi bunga atas pinjaman-pinjaman sebagai berikut :

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Pinjaman bank	5,932,021	7,631,147
Sewa pembiayaan	150,708	142,174
Jumlah	<u>6,082,729</u>	<u>7,773,321</u>

24. PAJAK PENGHASILAN

a) Pajak dibayar dimuka

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Taksiran klaim pajak penghasilan kini	6,400,486	5,512,720
Pajak Pertambahan Nilai	25,905,566	18,931,343
	<u>32,306,052</u>	<u>24,446,063</u>

b) Hutang pajak

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Pajak Penghasilan :		
Pajak Pertambahan Nilai	-	4,134,484
PPH Pasal 21	92,557	28,016
PPH Pasal 23	254,528	835,603
Taksiran hutang pajak penghasilan 2011	160,114	-
	<u>507,199</u>	<u>4,998,103</u>

c) Pajak penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2011 <u>(Rp'000)</u>	2010 <u>(Rp'000)</u>
Pajak kini	5,648,416	(251,176)
Pajak tangguhan	(90,739)	1,607,823
Jumlah	<u>5,557,677</u>	<u>1,356,647</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

## d) Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	22,891,549	1,215,092
Rugi (laba) anak perusahaan	(152,346)	(122,580)
Laba perusahaan	22,739,203	1,092,512
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aktiva tetap	(362,955)	480,573
J u m l a h	(362,955)	480,573
Perbedaan tetap :		
Beban pergaulan dan pertemuan	198,715	417,988
Penyusutan aset sewa pembiayaan	412,768	268,417
Penghasilan bunga	(273,901)	(281,519)
Laba (rugi) penjualan aset	(270,466)	(2,277,553)
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	-	1,139,790
Beban sewa pembiayaan	150,299	164,497
J u m l a h	217,415	(568,380)
Laba (rugi) sebelum kompensasi kerugian	22,593,663	1,004,705
Sisa kerugian yang masih bisa dikompensasikan	-	-
Laba (Rugi) fiskal	<u>22,593,663</u>	<u>1,004,705</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut :

	2011	2010
	<u>Rp'000</u>	<u>Rp'000</u>
Beban pajak kini		
25% x Rp 22,593,663	5,648,416	-
25% x Rp 1,004,705	-	251,176
Jumlah	5,648,416	251,176
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak penghasilan pasal 22	4,819,579	3,624,310
Pajak penghasilan pasal 23	262,946	-
Pajak penghasilan pasal 25	405,777	802,889
Taksiran klaim Pajak Penghasilan	<u>160,114</u>	<u>(4,176,023)</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

## e) Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	01-Jan <u>2011</u>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Jun <u>2011</u>
Aset pajak tangguhan:			
Beban manfaat karyawan	2,279,964	-	2,279,964
Rugi fiskal	1,298,278	-	1,298,278
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(1,103,048)	(90,739)	(1,193,787)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>2,475,194</u>	<u>(90,739)</u>	<u>2,384,455</u>
		Dikreditkan (dibebankan)	
	01-Jan <u>2010</u>	ke laporan <u>laba rugi</u>	31-Jun <u>2010</u>
Aset pajak tangguhan:			
Beban manfaat karyawan	2,213,366	-	2,213,366
Rugi fiskal	3,242,513	1,127,250	4,369,763
Kewajiban pajak tangguhan:			
Penyusutan aktiva tetap	(1,054,595)	480,573	(574,022)
Aset (kewajiban) pajak tangguhan	<u>4,401,284</u>	<u>1,607,823</u>	<u>6,009,107</u>

Rekonsiliasi antara penghasilan pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2011 <u>Rp'000</u>	2010 <u>Rp'000</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	<u>22,739,203</u>	<u>1,092,512</u>
Tarif pajak yang berlaku :		
25% x Rp 22,739,203	5,684,801	-
25% x Rp 1,092,512	-	273,128
Jumlah	<u>5,684,801</u>	<u>273,128</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

diperhitungkan menurut fiskal :		
Beban pergaulan dan pertemuan	49,679	104,497
Penyusutan asset	12,453	67,104
Penghasilan bunga	(68,475)	(70,380)
Laba (rugi) penjualan aset	(67,617)	-
Biaya kantin dan tunjangan lainnya	-	284,948
Beban bunga sewa pembiayaan	37,575	41,124
Jumlah	(36,385)	427,293
Beban (Penghasilan) Pajak Perusahaan	5,648,416	700,421
Penghasilan pajak anak perusahaan	(90,749)	30,645
Jumlah beban pajak	5,557,667	731,066

**25. LABA PER SAHAM**

**Laba Per Saham Dasar**

Pada periode enam bulan tahun 2011 dan 2010, laba (rugi) bersih yang digunakan Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp17.333.720 dan (Rp2.571.616). Jumlah rata-rata saham yang beredar untuk periode enam bulan 2011 dan 2010 adalah 151.200.000 saham.

**26. IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 580 karyawan tahun 2011 (2010: 581 karyawan).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Tiwikrama tanggal 23 Februari 2011, yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	<b>2010</b>	
Tingkat diskonto per tahun	10,00%	10,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian T	MI-2	TMI-2
Tingkat cacat	5,00%	5,00%
Tingkat pengunduran diri per tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun	4% s/d 25 tahun dan 1% pada usia 45 tahun
Tingkat pensiun normal	100,00%	100,00%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Pada periode enam bulan tahun 2011 dan 2010 perusahaan belum menghitung beban imbalan pasca kerja. Perusahaan akan menghitung beban imbalan pasca kerja tersebut pada akhir tahun yang akan dihitung oleh aktuaris independen.

**27. SALDO DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Saldo piutang dan utang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Piutang usaha</u>		
PT Monaspermata Persada	31,359,169	26,900,768
Nextrom Enterprice Pte Ltd.	5,589,791	8,051,706
PT Multi Tembaga Utama	473,024	27,692
PT Sinarmonas Industries	172,389	2,794,176
PT Aluminametal Utama	60,192	-
Fujikura Ltd	-	13,358,792
Jumlah	<u>37,654,565</u>	<u>51,133,134</u>

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Hutang Usaha</u>		
PT Sinarmonas Industries	20,808,074	37,399,161
PT Multi Tembaga Utama	5,240,321	3,843,530
PT Aluminametal Utama	5,154,356	2,151,725
Fujikura Federal Cable Sdn Bhd	1,100,416	4,796,318
PT Monaspermata Persada	352,725	39,213
Fujikura Asis Ltd.	245,120	1,955,150
Koperasi Karyawan PT JCC	93,332	145,909
Sarihon Elektrik	-	178,452
Jumlah	<u>32,994,344</u>	<u>50,509,458</u>

	2011 (Rp'000)	2010 (Rp'000)
<u>Uang muka penjualan</u>		
PT Aluminametal Utama	15,895,253	1,453,892
PT Sinarmonas Industries	534,901	188,627
PT Multi Tembaga Utama	386,865	-
Nextrom enterprise Pte Ltd.	294,942	-
Jumlah	<u>17,111,961</u>	<u>1,642,519</u>





**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

**Sifat Hubungan Istimewa:**

- a. Monaspermata Persada dan Fujikura Asia Ltd., Singapore adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. Pemegang saham mayoritas Perusahaan juga merupakan pemegang saham PT Multi Tembaga Utama, PT PT Aluminametal Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- c. Perusahaan dimana pengurusnya merupakan keluarga dari pengurus Perusahaan adalah CV Sarihon Elektrik dan Nextrom Enterprise Pte. Ltd. Singapore (NEL).
- d. Perusahaan menyewa bangunan kantor di Mega Glodok Kemayoran milik PT Monaspermata Persada.
- e. Perusahaan menjual tembaga sisa dan aluminium sisa (barang scrap) kepada PT Multi Tembaga Utama dan PT Sinarmonas Industries.
- f. Pada periode tiga bulan tahun 2011 penjualan kepada Nextrom Enterprise Pte. Ltd. Merupakan penjualan barang jadi dan piutang yang timbul dicatat sebagai piutang usaha

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa:**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

- a. 29,4% dan 33,4% dari jumlah penjualan masing-masing pada periode enam bulan tahun 2011 dan 2010, merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 6,5% dan 7,3% dari jumlah aktiva lancar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut :

	2011 <u>(Rp 000)</u>	2010 <u>(Rp 000)</u>
PT Monaspermata Persada	95,602,360	67,458,581
PT Aluminametal Utama	57,788,616	49,458,766
Nextrom Enterprise Pte.	2,794,892	11,683,640
Fujikura federal Cables	3,285,646	-
PT Multi Tembaga Utama	586,615	391,115
PT Sinarmonas Industry	8,485,760	2,167,933
Jumlah	<u>168,543,889</u>	<u>131,160,035</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- b. 10,6% dan 25% dari jumlah pembelian masing-masing pada periode enam bulan tahun 2011 dan 2010, merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut pendapat manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 6,2% dan 9,7% dari jumlah kewajiban lancar masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 2010.

Rincian pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2011 (Rp 000)	2010 (Rp 000)
PT Sinarmonas Industry	43,292,061	53,282,356
PT Aluminametal Utama	9,138,425	17,913,162
PT Multi Tembaga Utama	6,491,610	8,965,145
PT Monaspermata Persada	507,680	440,139
Fujikura Ltd.	1,149,308	5,452,750
Jumlah	<u>60,579,085</u>	<u>86,053,552</u>

**28. INFORMASI SEGMENT**

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha manufaktur kabel yang dibedakan antara kabel listrik dan kabel telepon. Untuk tujuan penyajian informasi segmen usaha, manajemen membedakan segmen usaha dalam komponen kabel listrik dan kabel telepon. Sedangkan anak perusahaan melakukan kegiatan usaha penyedia energi listrik untuk PLN Batam. Berikut ini adalah informasi segmen yang disajikan:

	30 Juni 2011			Jumlah Rp'juta
	Kabel listrik Rp'juta	Kabel telepon Rp'juta	Energi Listrik Rp'juta	
Penjualan	530,970	32,463	8,305	571,738
Beban pokok penjualan	495,101	31,202	6,970	533,273
Laba kotor	<u>35,864</u>	<u>1,261</u>	<u>1,335</u>	38,465
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				<u>20,113</u>
Rugi usaha				18,352
Penghasilan lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				<u>4,540</u>
Rugi sebelum pajak				22,892
Beban pajak				<u>(5,558)</u>
Laba sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				17,334
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				<u>-</u>
Rugi bersih				<u>17,334</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

	30 Juni 2010			Jumlah Rp'juta
	Kabel listrik Rp'juta	Kabel telepon Rp'juta	Energi Rp'juta	
Penjualan	355,006	28,329	8,423	391,756
Beban pokok penjualan	339,993	26,289	7,858	374,140
Laba kotor	15,013	2,040	565	17,618
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				18,550
Laba usaha				( 932 )
Beban lain-lain yang tidak dapat dialokasikan				2,147
Laba sebelum pajak				1,215
Penghasilan pajak				1,357
Laba sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				2,572
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan				-
Laba bersih				2,572

**29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

		31 Mar 2011		31 Des 2010	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)	Mata Uang Asing	Ekuivalen (Rp'000)
<b>A s e t</b>					
Kas dan setara kas	US\$	647,619	5,567,583	3,418,842	30,738,806
	SG\$	41,950	293,002	23,327	162,847
	EUR	23,531	293,239	66,955	800,514
	GBP	18,579	257,039	13,500	187,569
	JPY	285,637	30,482	319,888	35,188
	AUD	3,005	27,702	2,026	18,524
Piutang usaha :					
- Pihak ketiga	US\$	2,444,500	21,015,367	5,759,821	51,786,551
	EUR	329,638	4,107,874	2,394	28,623
	GBP	534,728	7,397,820	721,370	10,022,715
	SG\$	-	-	90,993	635,222
	AUD	121,065	1,116,205	-	-
- Pihak hub instimewa	SG\$	800,301	5,589,790	1,020,128	7,121,514
	US\$	82,077	705,616	1,723,184	15,493,147
	EUR	-	-	514	6,145
- Uang muka	USD	2,019,559	17,362,153	1,687,510	15,172,402
	GBP	934	12,928	-	-
	SGD	44,269	309,200	-	-
	AUD	10,347	95,400	-	-
Jumlah aset			64,181,400		132,209,767

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

<b>Liabilitas</b>					
Hutang bank	US\$	1,265,302	10,877,801	393,068	3,534,074
Hutang usaha :					
- Pihak yg memp. hub istimewa	US\$	36,562,715	314,329,658	3,625,720	32,598,849
	SG\$	127	890	1,005,035	7,016,149
	GBP	11,154	154,315	-	-
	JPY	-	-	143,840	15,822
	EUR	20,775	258,893	192,321	2,299,390
- Pihak ketiga	US\$	640,264	4,471,991	26,457,648	237,880,713
	SG\$	2,210,494	19,003,620	18,207	127,103
	GBP	168,874	2,336,324	-	-
				-	-
Hutang pembelian aktiva tetap	US\$	75,000	644,775	75,000	674,325
Biaya yg masih harus dibayar	US\$	400,000	3,438,800	-	-
Jumlah Liabilitas			<u>355,517,067</u>		<u>284,146,425</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>291,335,667</u>		<u>151,936,658</u>

Pada periode enam bulan tahun 2011, Perusahaan memperoleh laba selisih kurs sebesar Rp7.902.447 ( tahun 2010 : Rp3.752.665)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut :

	2011 (Rp)	2010 (Rp)
<u>Mata Uang</u>		
1 EUR	12,461.78	11,955.79
1 US\$	8,597.00	8,991.00
1 SGD	6,984.61	6,981.61
1 GBP	13,834.73	13,893.80
1JPY	106.72	110.28
1 AUD	9,219.88	9,142.51

**30. IKATAN****Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik**

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik berjangka 20 MW dengan PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam). Perusahaan dan anak perusahaan akan membangun dan mengoperasikan sebuah fasilitas pembangkit listrik tenaga diesel dengan kapasitas 20 MW yang berlokasi di Baloi, Batam. PLN Batam akan membeli tenaga listrik dari PT Jembo Energindo (anak perusahaan) sebesar Rp 160 per kwh tidak termasuk bahan bakar. Perjanjian ini berlaku selama 8 tahun, sejak tanggal operasi komersil yang telah ditetapkan antara PLN Batam dan Perusahaan yaitu tanggal 15 Mei 2002. Pada akhir masa perjanjian, PLN Batam mempunyai hak opsi untuk membeli seluruh hak, kepemilikan dan kepentingan Perusahaan atas fasilitas pembangkit tenaga listrik diesel tersebut dengan harga yang ditetapkan kemudian.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

Pada tahun 2009, perjanjian tersebut diamandemen dimana PLN Batam diperbolehkan mengurangi pembayaran Rp. 1 milyar (angka penuh) dari total tagihan Perusahaan setiap bulannya. Hal ini berlaku mulai dari bulan Juli 2009 sampai dengan Desember 2009. Disamping itu disepakati penambahan masa kontrak selama 2 tahun kedepan dengan harga Rp 250 per Kwh (berlaku 1 Januari 2010).

Bank Garansi

Dalam rangka kontrak penjualannya, Perusahaan telah menyerahkan bank garansi sebagai jaminan pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri untuk kepentingan langganannya terutama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara, tender dan ekspor. Pada tanggal 30 Juni 2011, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 10.290.338.572,-

31. MANAJEMEN RISIKO

a. **Pendahuluan dan tinjauan**

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perusahaan. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan memberikan laporannya kepada Direksi. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing Perusahaan dan fleksibilitas.

Perusahaan menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. **Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi resiko ini, kebijakan untuk melakukan penjualan hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik .

Perusahaan akan melakukan analisa pemberian kredit kepada semua calon pelanggan yang akan melakukan pembelian produk dengan terlebih dahulu melakukan penilaian 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral, Condition) dari calon pelanggan . Terhadap pelanggan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah diberikan, Perusahaan akan terus menerus melakukan penagihan. Jika belum ada hasilnya perusahaan akan menindaklanjuti melalui jalur hukum.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

c. **Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Perusahaan, yang dapat merugikan Perusahaan. Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah nilai tukar. Risiko pasar yang dihadapi Perusahaan berasal dari selisih nilai tukar mata uang asing. Pembelian bahan baku dilakukan dengan mata uang terutama dengan dollar Amerika Serikat sedangkan penjualan produk sebagian dilakukan dengan beberapa mata uang asing, perusahaan telah melakukan lindung nilai transaksi beberapa mata uang asing terhadap nilai dollar Amerika Serikat. Sedangkan lindung nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat Perusahaan belum melakukan secara formal, kebijakan yang dilakukan adalah melakukan lindung nilai secara natural dimana setiap penerimaan rupiah dari hasil pelunasan piutang akan dikonversi kedalam dollar Amerika Serikat sebagai persiapan dana pembayaran hutang dagang dalam dollar Amerika Serikat.

d. **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan produk Perusahaan. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo lebih panjang waktunya dari dana yang diperoleh dari pelunasan piutang pelanggan.

e. **Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perusahaan. Risiko operasional terjadi antara lain mesin berhenti proses produksi karena putus pasokan listrik dari PLN. Untuk mengurangi risiko ini Perusahaan menyediakan generator sebagai pengganti pasokan listrik. Demikian pula mesin berhenti karena kekurangan bahan baku atau kerusakan mesin untuk mengurangi risiko tersebut Perusahaan membentuk stock penyangga bahan baku dan suku cadang mesin.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

32. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

a. **Standard Chartered Bank**

Standard Chartered Bank (SCB) telah memperkenalkan transaksi derivatif kepada direktur pemasaran. Tidak ada persetujuan untuk semua transaksi, diberikan oleh rapat para pemegang saham dan / atau komisaris. SCB mengklaim bahwa transaksi tersebut dilakukan di London Metal Exchange sesuai dengan Swaps dan Derivatif Internasional Association (ISDA), sehingga dengan itu, SCB mengajukan gugatan kepada Perusahaan dengan jumlah US \$ 14.355.578. Perusahaan telah menolak untuk mengakui / menerima klaim / kewajiban dan menunjuk pengacara untuk menuntut bahwa transaksi tidak adil dan bertentangan dengan hukum di Indonesia dan juga anggaran dasar Perusahaan. Dengan tidak adanya hasil negosiasi yang berguna dengan SCB di mana hasilnya tidak menguntungkan Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk pengacara untuk menyelesaikan secara hukum, termasuk mendapatkan kompensasi dan pengecualian dari semua tanggung jawab.

Pendapat hukum dari penasehat atau konsultan hukum di Jakarta, beberapa aspek yang dapat disebutkan antara lain, tidak ada satupun dokumen kontrak atau transaksi yang dilakukan Perusahaan sebagai pembeli tembaga dengan pihak lain sebagai penjual tembaga, dimana transaksi jual beli ini dalam kaitannya dengan perjanjian ISDA di atas, kemudian di pergunakan dan berfungsi sebagai (underlying transaction).

demikian, perjanjian ISDA, dengan semua dokumen yang berhubungan dan telah ditandatangani oleh SCB dan Perusahaan, pada dasarnya bukan kontrak derivatif atau transaksi karena perjanjian yang mendasari transaksi derivatif ("underlying transaction") tidak ada. Maka, transaksi derivatif tersebut dapat dikategorikan sebagai transaksi derivatif yang tidak nyata.

Dengan demikian, jumlah dan harga tembaga yang terkandung dalam dokumen yang berkaitan dengan transaksi derivatif (ISDA) adalah perkiraan dan bukan transaksi yang nyata, sehingga perjanjian atau transaksi derivatif tersebut berlawanan atau bertentangan dengan transaksi derivatif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 2 Peraturan Bank Indonesia No 7/31/PBI/2005 tanggal 13 September 2005 yang berbunyi sebagai berikut: "Transaksi Derivatif adalah transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian pembayaran yang nilainya merupakan suatu turunan dari nilai instrument yang mendasari seperti suku bunga, nilai tukar, komoditi, ekuiti dan indeks, baik yang diikuti dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrument, namun tidak termasuk transaksi derivatif kredit.

Berdasarkan surat No 005 tahun 2011 (ARB005/11/AU) 28 Januari 2011, SCB telah berinisiatif mendaftarkan kasus ini di Singapore International Arbitration Centre (SIAC). Perusahaan dalam suratnya tanggal 28 Februari 2011 yang disampaikan kepada SIAC menegaskan bahwa Yurisdiksi dan hukum yang cocok dan sesuai untuk penentuan masalah hukum adalah hukum Indonesia.

Sehubungan dengan kondisi di atas, manajemen Perusahaan belum bisa memperkirakan hasil dan jumlah kerugian.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

**b. Gugatan Perdata atas Tanah**

Pada tanggal 12 Maret, 2010 sesuai dengan Nomor gugatan 114/Pdt.G/2010/PN.TNG, Pihak pengugat yang merupakan pemilik sebelumnya dari tanah 2.190 M2, yang kini dimiliki oleh Perusahaan, Perusahaan dan tergugat lainnya, digugat di Pengadilan Negeri Tangerang. Berdasarkan gugatan tersebut, Perusahaan digugat dengan nilai tuntutan ganti rugi sebesar Rp. 600 000 / M2 atau sebesar Rp. 1.314.000.000 atau meninggalkan tanah sengketa. Perusahaan sudah menunjuk pengacara untuk mewakili mereka dalam menangani gugatan ini. Pada tanggal 18 Mei 2011, Pengadilan Negeri Tangerang telah memutuskan menolak gugatan tersebut dan pada tanggal 11 Juli 2011 Perusahaan mendapatkan pemberitahuan pernyataan Banding dari Penggugat.

**33. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), “Penyajian Laporan Keuangan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011). PSAK 1 (Revisi 2009) “Penyajian
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- c. PSAK No. 3 (Revisi 2010), “Laporan Keuangan Interim” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- d. PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- e. PSAK No. 5 (Revisi 2009), “Segmen Operasi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- f. PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- g. PSAK No. 8 (Revisi 2010), “Peristiwa Setelah Periode Pelaporan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- h. PSAK No. 19 (Revisi 2010), “Aset Tidak Berwujud” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- i. PSAK No. 23 (Revisi 2010), “Pendapatan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- j. PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- k. PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).
- l. PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” (efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011).





**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
30 JUNI 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN  
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

---

34. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi terlampir yang telah diselesaikan pada tanggal 15 Juli 2011.

----- \* -----